

# Analisis Efektivitas Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang

Marlina<sup>1\*</sup>, Nikmatus Solehah<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Nurul Huda

\*E-mail: [marlina@unuha.ac.id](mailto:marlina@unuha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian dilaksanakan karena peneliti menemukan pengalaman menarik selama magang kependidikan di SMK Negeri 01 Buay Madang, Temuan itu mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mudah merasa bosan, mengantuk, dan sulit untuk mempertahankan fokus. Mengapainya tingkatan motivasi belajar bagi peserta didik, adalah dengan adanya penggunaan *Ice Breaking*. Penelitian bertujuan: (1) Bagaimana penggunaan *Ice Breaking* di kelas XI AKL, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Ice Breaking*, (3) Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik. Peneliti memakai pendekatan kualitatif bersama deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi cara mengumpulkan data. Hasil penelitian terlihat bahwa: (1) Penggunaan *Ice Breaking* di kelas XI AKL terjadi secara spontan selama kegiatan pembelajaran. (2) Faktor pendukung penggunaan *Ice Breaking* meliputi sikap peserta didik yang mudah diarahkan, semangat dan minat peserta didik, kreativitas pendidik, dan ketersediaan sarana prasarana. Faktor penghambat penggunaan *Ice Breaking* meliputi karakteristik peserta didik, keterbatasan pendidik, dan keterbatasan waktu. (3) Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan *Ice Breaking* di kelas XI AKL memiliki dampak positif pada peningkatan motivasi belajar mengajar peserta didik. Dengan penggunaan *Ice Breaking*, suasana dan kondisi di kelas XI AKL menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik termotivasi serta memberikan semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

**Kata kunci:** *Ice Breaking*, Motivasi Belajar

## Abstrack

The research was carried out because researchers found interesting experiences during their educational internship at SMK Negeri 01 Buay Madang. These findings indicated that students experienced a lack of motivation in participating in learning activities, such as easily feeling bored, sleepy, and having difficulty maintaining focus. To increase students' learning motivation, namely by using *Ice Breaking*. The research aims: (1) How is *Ice Breaking* used in class XI AKL, (2) What are the supporting and inhibiting factors for using *Ice Breaking*, (3) What is the level of students' learning motivation. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data was collected through interviews, observation and documentation. The research results showed that: (1) The use of *Ice Breaking* in class XI AKL occurred spontaneously during learning activities. (2) Supporting factors for using *Ice Breaking* include the attitude of students who are easy to direct, the enthusiasm and interest of students, the creativity of educators, and the availability of infrastructure. Factors inhibiting the use of *Ice Breaking* include student characteristics, educator limitations, and time constraints. (3) The interview results show that the use of *Ice Breaking* in class XI AKL has a positive impact on increasing students' learning motivation. By using *Ice Breaking*, the atmosphere and conditions in class XI AKL become more interesting, so that students are motivated and enthusiastic to take part in the learning process.

**Keywords:** *Ice Breaking*, Learning Motivation

## PENDAHULUAN

Seluruh warga negara Indonesia wajib menyelesaikan pendidikan sembilan tahun, yang terbagi atas enam tahun sekolah dasar (SD), tiga tahun sekolah menengah pertama SMP, dan tiga tahun sekolah menengah atas (SMA). Terwujudnya lingkungan belajar dimana pengendalian diri, potensi spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta kecakapan hidup peserta didik dapat mengembangkan dan diperlukan bagi masyarakat, bangsa, serta negara yang merupakan tujuan

pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana amanatnya. (Muharrir Syahrudin et al., 2022) Oleh karena itu, mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi mereka di masa depan adalah tujuan utama pendidikan.

Tujuan utama pendidikan menjadi nyata melalui peran guru yang tak tergantikan. Sebagai pemimpin dalam ruang kelas, guru dituntut memiliki beragam kompetensi yang vital untuk mengelola pembelajaran. Mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga manajer yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswa. Dengan kreativitas yang mereka miliki, guru menciptakan atmosfer belajar yang dinamis dan memicu semangat siswa. Kemampuan mereka untuk mengelola ide-ide segar tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter serta potensi maksimal setiap individu dalam kelas. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga mentor yang mengarahkan siswa menuju kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan. (Iswati & Marlina, 2028; Sanjaya et al., 2022)

Berdasarkan pengalaman magang kependidikan di SMK Negeri 01 Buay Madang yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa pengalaman menarik. Salah satunya berkaitan dengan masalah motivasi belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Para peserta didik cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sering merasa bosan, mengantuk, dan kesulitan untuk mempertahankan fokus. Pengalaman tersebut menjadi latar belakang penelitian. Suatu upaya yang dilaksanakan demi membangun inspirasi belajar mengajar peserta didik adalah menggunakan metode *Ice Breaking*. Penggunaan *Ice Breaking* dipandang sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengubah suasana kelas, mengalihkan peserta didik dari kelelahan menjadi gembira, menciptakan rileksasi, dan mencegah kelesuan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji pemanfaatan *Ice Breaking* untuk membuat tingkat motivasi belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMKN 01 Buay Madang.

## METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Sumber data yang menjadi dasar untuk penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang ada di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 01 Buay Madang, yang secara total berjumlah 34 orang. Dalam penelitian ini, sebanyak 10 peserta didik dari SMK Negeri 01 Buay Madang dipilih sebagai sampel. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis data di penelitian ini mencakup tahap penyajian data, verifikasi data, serta reduksi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Ice Breaking*.

Menurut Sunarto dalam bukunya "Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif", *Ice Breaking* merupakan suatu metode yang bertujuan mengubah kondisi belajar mengajar dari pasif menjadi aktif, dari susah bergerak menjadi dinamis, serta dari jenuh menjadi penuh semangat (Sunarto, 2012:3). *Ice Breaking* adalah teknik yang digunakan oleh pendidik untuk memulai pembelajaran dengan merangsang peserta didik dan mengubah suasana yang awalnya membosankan menjadi segar dan memotivasi. (Muharrir Syahrudin et al., 2022) Selain itu, *Ice Breaking* adalah kegiatan sederhana atau permainan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai dengan tujuan mengubah suasana yang kaku, membosankan, atau mengantuk menjadi menyenangkan. (Afan Riziq Al Saleh, 2022) *Ice Breaking* dapat diimplementasikan melalui berbagai jenis, seperti Jenis Tepuk Tangan, Dongeng, Humor, Sulap, Yel-yel, Lagu Audio Visual, Game, dan Gerak Badan. (Hutasoit & Tambunan, 2018) Sunarto (2012). Cara penerapan *Ice Breaking* juga dapat dilakukan pada berbagai tahapan kegiatan belajar mengajar, baik pada awal, pertengahan, maupun akhir proses pembelajaran, atau secara spontan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, *Ice Breaking* menjadi strategi yang efektif untuk memulai pembelajaran

dengan menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif.

### **Motivasi Belajar**

Purwanti, S. (2018) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan atau energi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi merupakan kondisi mental yang memberikan dorongan pada seseorang untuk melaksanakan sesuatu. (Arianti, 2018) Berdasar pada definisi tersebut, motivasi belajar bisa memiliki arti sebagai dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. (Muharrir Syahrudin et al., 2022)

### **Penggunaan *Ice Breaking* dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 01 Buay Madang**

Wawancara bersama Bapak H. Sutoyo, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), menunjukkan bahwa penggunaan teknik "*ice breaking*" dilakukan selama sekitar 15 menit. Teknik ini diterapkan secara spontan dengan penggunaan berbagai jenis "*ice breaking*" dalam tiga tahap, yaitu:

1. Penggunaan "*ice breaking*" di awal pembelajaran dengan jenis tepuk tangan. Tujuan penggunaannya adalah untuk mempersiapkan mental siswa sebelum memulai belajar. Jenis tepuk tangan dinilai efektif dalam membantu peserta didik secara psikologis untuk mengikuti pembelajaran, terutama pada awal sesi pembelajaran.
2. Penggunaan "*ice breaking*" di pertengahan pembelajaran dengan jenis lagu. Tujuannya adalah untuk menjaga fokus dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan lagu dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan semangat peserta didik.
3. Penggunaan "*ice breaking*" di akhir pembelajaran dengan jenis cerita. Tujuannya adalah untuk memperkuat konsep yang sudah diajarkan, memotivasi peserta didik untuk senang mengikuti pembelajaran berikutnya, dan mengakhiri sesi pembelajaran dengan kegembiraan.

Penting untuk diakui bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu, termasuk lingkungan pendidikan. Faktor lingkungan, seperti kondisi di sekolah, kualitas ruang belajar, dan sistem pembelajaran, memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sistem pendidikan yang menarik dan inovatif guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik. Salah satu metode yang efektif dalam mencapai hal ini adalah dengan menggunakan kegiatan "*ice breaking*". *Ice breaking* mampu mengubah suasana kelas dari kebosanan menjadi semangat, mencegah rasa mengantuk, dan membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi *ice breaking* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan produktif. (Pujiarti, 2022; Sofyan et al., 2021)

### **Faktor pendukung dan penghambat *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang**

Seperti hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada Bapak H. Sutoyo selaku guru kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang beliau mengemukakan bahwasanya ada beberapa poin yang menjadi faktor pendukung terlaksananya penggunaan *ice breaking* yaitu:

1. Peserta didik memiliki sikap yang kooperatif dan mudah diarahkan, sehingga mereka dapat dengan baik mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pendidik. Hal ini berkontribusi pada efektivitas penggunaan *ice breaking*.
2. Minat belajar serta semangat para peserta didik merupakan faktor kunci yang dipengaruhi oleh

motivasi internal mereka. Penggunaan "*ice breaking*" mampu merangsang motivasi dan minat peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam proses belajar. Saat pembelajaran menyenangkan, motivasi dan minat peserta didik akan meningkat.

3. Kreativitas pendidik dalam memilih jenis "*ice breaking*" yang sesuai dengan konteks pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap suasana belajar peserta didik.
4. Ketersediaan sarana serta prasarana baik fisik ataupun non-fisik, contohnya fasilitas kelas dan materi pembelajaran, berperan penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan "*ice breaking*."

Sedangkan Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan penggunaan *ice breaking* yaitu:

1. Perbedaan karakteristik peserta didik, seperti tingkat pemahaman yang beragam, dapat menyebabkan peserta didik meminta penjelasan tambahan dari pendidik.
2. Pendidik kesulitan dalam menciptakan ide-ide baru untuk *ice breaking*, yang dapat menghambat keberhasilan metode tersebut.
3. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *ice breaking*, yang umumnya hanya dapat berlangsung selama 10-15 menit, dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan metode ini dalam pembelajaran.

### **Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendidik Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 01 Buay Madang, penggunaan teknik *ice breaking* terbukti efektif dalam mengatasi kebosanan, kantuk, dan kurangnya konsentrasi peserta didik. Ditemukan bahwa *ice breaking* membuat peserta didik lebih bersemangat dan fokus dalam proses belajar. Terutama dalam mata pelajaran yang mungkin dianggap kaku atau membosankan seperti Pendidikan Agama Islam, penggunaan *ice breaking* memberikan dampak positif yang signifikan. Bahkan di kelas Akuntansi dan Keuangan Lembaga, *ice breaking* juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Meskipun ruangan terbatas, kegiatan *ice breaking* tetap dapat dilakukan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan teori Sunarto yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu kaku tanpa elemen kesenangan dapat menjadi membosankan. Dengan demikian, *ice breaking* menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran untuk menjaga konsentrasi serta emosi peserta didik. Melalui *ice breaking*, suasana yang positif dapat diciptakan, membangkitkan semangat peserta didik, dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. (Sofyan et al., 2021)

### **PENUTUP**

Penggunaan *ice breaking* di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dilakukan secara spontan, baik pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran, ketika peserta didik mulai merasa bosan, mengantuk, atau kehilangan semangat. Kegiatan *ice breaking* berlangsung sekitar 15 menit. Faktor pendukung penggunaan *ice breaking* meliputi sikap yang kooperatif dari peserta didik, semangat belajar mereka, kreativitas pendidik dalam memilih metode *ice breaking* yang tepat, serta sarana dan prasarana pendidikan. Di sisi lain, faktor yang menghambat penggunaan *ice breaking* meliputi karakteristik peserta didik, keterbatasan pendidik, dan waktu terbatas untuk pelaksanaan *ice breaking* yang ideal sekitar 10-15 menit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penggunaan *ice breaking* membuat suasana di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bahkan dengan keterbatasan ruangan. Saat-saat bosan dan kejenuhan dalam kelas dapat diatasi dengan kegiatan *ice breaking*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada SMK Negeri 01 Buay Madang sebagai tempat penelitian. Terimakasih kepada Universitas Nurul Huda dan terima kasih juga kepada Jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afan Riziq Al Saleh, I. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Belajar Siswa Kelas VIII (Delapan) Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi. *Turats*, 15(2), 145–162. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Arianti. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181/110>
- Hutasoit, R., & Tambunan, Drs. B. (2018). The Effect of Ice Breaking Technique in Teaching Speaking at the Tenth Grade Students of SMK Dharma Bhakti Siborongborong in Academic Year 2018/2019. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 3(5), 700–705. <https://doi.org/10.22161/ijels.3.5.2>
- Iswati, & Marlina. (2028). Potensi Manajerial Kelas Yang Diperlukan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55–63. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/318/180>
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal*. In *Ainara Journal* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Purwanti, S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131-145.
- Sanjaya, W., Ikhsanudin, M., & Sodikin, A. (2022). Peran Komunkasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 1). <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1467/555>
- Sofyan, M., Riska, A. P., Susanti, A., & Jannah, Q. (2021). *The Effectiveness Of Ice Breaking To Increase Students' Motivation In Learning Motivaation In Learning In English*. *IJOEEL*. [https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas\\_penelitian/6\\_cu4vCKY.pdf](https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/6_cu4vCKY.pdf)
- Sunarto, S. (2012). Ice breaker dalam pembelajaran aktif. 2012.